

**PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS *PROJECT CITIZEN* TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPA SMA MUHAMMADIYAH 1
UNISMUH MAKASSAR**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Sebagai Prasyarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH

SARWANA

10543002014

JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sarwana
Stambuk : 10541002111
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Program Studi : S1 PA
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dipertimbangkan, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.



Dr. Muhajir, M.Pd.

Diketahui Oleh

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sarwana**, NIM 10543002014 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H / 19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H

Makassar,

24 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MMF (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Gh. Baharullah, M.Pd (.....)
4. Pengaji :
 - 1. Dr. Andi Sugati, M.Pd. (.....)
 - 2. Erwin Akib, M. Pd., Ph.D (.....)
 - 3. Dr. Andi Sugati, M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan
 Kewarganegaraan



Dr. Muha'ir, M.Pd.
 NBM. 988 461

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa: Sarwana

NIM : 10543 002014

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

Dr. Muhajir, M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
PPKn

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Dr. Muhajir, M.Pd
NBM : 988 461

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa: Sarwana

NIM : 10543002014

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D

Dr. Muhajir, M.Pd

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
PPKn

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Dr. Muhajir, M.Pd
NBM : 988 461

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarwana

NIM : 10543 002014

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

Sarwana

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarwana

NIM : 10543 002014

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

5. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
6. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
7. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
8. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018
Yang Membuat Perjanjian

Sarwana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Setiap langkah yang dijalani dengan hati yang ikhlas, sabar dan terus berdo'a insya Allah akan membuahkan hasil yang diharapkan. Jika ada rencana yang tidak tercapai maka yakinkanlah bahwa dibalik semua itu pasti ada hikmah yang tersimpan.

“”... Cita-cita hidup bukannya jalan yang selalu datar dan ditaburi bunga, melainkan ada kasanya disirami dengan air mata dan juga darah, Bercita-cita tanpa usaha bukannya cita-cita melainkan angan-angan... ””

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS.Alam nasyrah ayat:6)*

Kupersembahkan.....

Karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku dan Adikku tercinta, sebagai rasa terima kasihku yang selalu memberikan yang terbaik berupa do'a,,,,, pengorbanan,,,,, dan nasehat,,,,, untuk menggapai cita-citaku.

Terimah kasih Ayah

Teimah kasih ibu

ABSTRAK

Sarwana, 2018. Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Skripsi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Erwin Akib dan Pembimbing II Muhajir.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Proses Pembelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar? dan (2) Apakah ada pengaruh pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui proses Pembelajaran PPKn dikelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dan (2) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn berbasis *Project Citizen* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian yaitu Eksperimen semu (quasi experimental design) dan rancangan penelitian yang di gunakan adalah teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis data hasil tes dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkat terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berdasarkan hasil perhitungan analisis data hasil tes *Pretest* dan *Posttest* menggunakan *t* hitung X, Y, d, dan d^2 yaitu jumlah nilai keseluruhan X sebanyak 900% dan nilai rata-rata sejumlah 40,90%. Sedangkan nilai Y sejumlah 1.660%, dengan nilai rata-rata 75,45%. Untuk nilai d dengan jumlah 700 dengan nilai rata-rata 31,81 dan Untuk nilai d^2 dengan jumlah 25,400% dengan nilai rata-rata sebanyak 1,154%. Jadi terdapat pengaruh pada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dengan rata-rata hasil belajar siswa. Kesimpulan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Citizen* terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 75,45%.

Kata Kunci: Pembelajaran PPKn, *Project Citizen* dan Hasil Belajar siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb...

Tiada kata lain yang lebih baik dan indah diucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan dan hidayah-Nya. Tuhan Yang Maha Pemurah yang kepada-Nya segala munajat dan berserah diri. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan shalawat selalu kepada Sang Revolusioner Islam, Nabi Muhammad SAW. Semoga tercurah kasih dan sayang kepada beliau beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Tulisan ini cukup menghabiskan kurun waktu dalam sejarah panjang perjalanan hidup penulis baik suka dan duka yang turut serta mewarnai kehidupan penulis selama menempuh studi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Melalui kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan sebuah sembah sujud dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada “Ibunda tercinta **Ratna** dan Ayahanda tercinta **Muh. Syam**” yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, segala bantuan dan dorongan yang diberikan baik secara materil maupun moril serta doa restu yang tulus hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Namun keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan yang tak pernah henti.

Harapan dari penulis agar kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan andil guna pengembangan lebih lanjut. Atas petunjuk - Nya, Skripsi ini dapat selesai, oleh karena itu dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Muhajir., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Erwin Akib. M.Pd., Ph.D. selaku **Pembimbing I** yang selama ini telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Muhajir. M.pd selaku **Pembimbing II** yang selama ini telah banyak memberikan ide, bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kepada teman-teman kelas PPkn kelas A yang turut membantu penulis selama melaksanakan penelitian dan penulisan Skripsi.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, semua itu dikarenakan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan kerendahan hati atas segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb...

Makassar, Agustus 2018

Penulis

Sarwana



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Tinjauan tentang PPkn.....	8
2. <i>Project Citizen</i>	17
3. Tinjauan Tentang Pekerja	29
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III	METODE PENELITIAN	40
	A. Jenis Penelitian.....	40
	B. Lokasi Penelitian.....	41
	C. Subjek Penelitian.....	41
	D. Defisi operasional.....	42
	E. prosedur Penelitian.....	43
	F. insrumen penelitian.....	43
	G. Teknik Pengumpulan data.....	49
	H. Analisis Data.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
	B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
	C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	57
	D. Pembahasan Data Penelitian.....	66
BAB V	PENUTUP	69
	A. Simpulan.....	69
	B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini dapat terlihat dari pembelajaran PPKn masih didominasi sistem konvensional sehingga penerapan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada konsep “*contextual multiple intelegences*” masih jauh dari harapan. Dimana sebagian besar siswa tidak menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara aplikasi pengetahuan tersebut di dalam kehidupannya saat ini dan dikemudian hari. Artinya pembelajaran tidak memberikan makna bagi siswa dalam memecahkan permasalahan kewarganegaraan yang terjadi dalam kehidupan (Budimansyah dan Komalasari, 2008 : 29-44).

Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran PPKn, proses belajar dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekadar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi, diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mc Ashan dalam Mulyasa (2008: 23),“(kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya)”.

Menurut (Budimansyah dan Komalasari, 2008), Namun pada kenyataannya sekarang, salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

Kondisi semacam ini tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada saat ini yaitu melalui pembaruan sistem pendidikan. Upaya pembaharuan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru yang merupakan tonggak ataupun pendorong dasar yang memiliki tanggung jawab sebagai pengajar anak didik hendaknya selalu ikut serta dalam memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar mengajar lebih bermakna khususnya dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Revitalisasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) untuk jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah menjadi penting agar menjadi “subjek pembelajaran yang kuat”(powerful learning area) yang secara kurikuler ditandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri: pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Salah satu model adaptif untuk meningkatkan hasil belajar PPKn adalah Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*). *Project Citizen* pada dasarnya dikembangkan dari model pendekatan berpikir kreatif atau reflektif. Menurut Budimansyah (2009). Pendekatan pembelajaran yang disarankan untuk dikembangkan adalah yang berorientasi

pada proses berpikir kreatif dan pemecahan masalah atau “*critical thinking-oriented and problem solving-oriented model*” dengan cara melibatkan peserta didik melalui suatu “praktik-belajar” yang secara prosedural menerapkan langkah-langkah sebagai berikut *Identify a problem to study* (Mengenali masalah untuk dipelajari); *Gather Information* (Mengumpulkan informasi); *Examine Solution* (Menguji pemecahan); *Develop students’ own public policy* (Mengembangkan kebijakan publik peserta didik sendiri); *Develop an Action Plan* (Mengembangkan rencana tindakan).

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penggunaan model pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar keseluruhan baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif. Martinis Yamin (2007:82) menegaskan dengan belajar aktif siswa berusaha membangun pengetahuan dalam dirinya sehingga dalam proses pembelajaran terjadi perubahan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Menyadari kenyataan seperti ini, para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan model pembelajaran yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa didik. Model pembelajaran yang ditawarkan itu adalah model pembelajaran *Project Citizen* untuk digunakan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut (Budimansyah, 2009:1) *Project Citizen* adalah sebuah model pembelajaran berbasis portofolio, melalui model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik empirik. Dengan demikian pembelajaran akan semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna.

Dari paparan diatas dapat dimaknai bahwa *Project Citizen* adalah sekumpulan hasil karya, pekerjaan atau tugas siswa. Karya-karya yang berupa urutan kategori kegiatan siswa

yang dipilih dan dinilai, sehingga dapat menggambarkan perkembangan dan kemampuan kompetensi siswa. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* karna pembelajaran ini mengajak para siswa untuk bekerjasama dengan teman-temannya dikelas dan dengan bantuan guru serta sumber lainnya, siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai dengan cara siswa lebih kreatif, aktif, dan siswa diajak untuk memecahkan masalah rill dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan penerapan pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) pada mata pelajaran PPKn mampu memberikan hasil yang positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Model pembelajaran *Project Citizen* dalam pembelajaran PPKn, pada akhirnya juga diharapkan dapat membiasakan peserta didik untuk melakukan proses *inquiry* yang diyakini dapat membuat pembelajaran semakin bermakna. Atas dasar uraian tersebut di atas serta fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian melalui judul, “Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”. Berdasarkan latar belakang di atas maka secara umum yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pembelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?
2. Apakah ada Pengaruh pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* terhadap hasil belajar pada siswa diKelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Proses pembelajaran PPKn dikelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* terhadap hasil belajar siswa XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua macam yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun hasil penelitian ini nantinya di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan Pendidikan Kewarganeraan, sehingga dapat menjadi masukan dalam upaya mengkaji lebih luas tentang penggunaan metode *Project Citizen* sebagai model pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis penelitian yang memiliki karakteristik pendekatan yang dapat membentuk profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

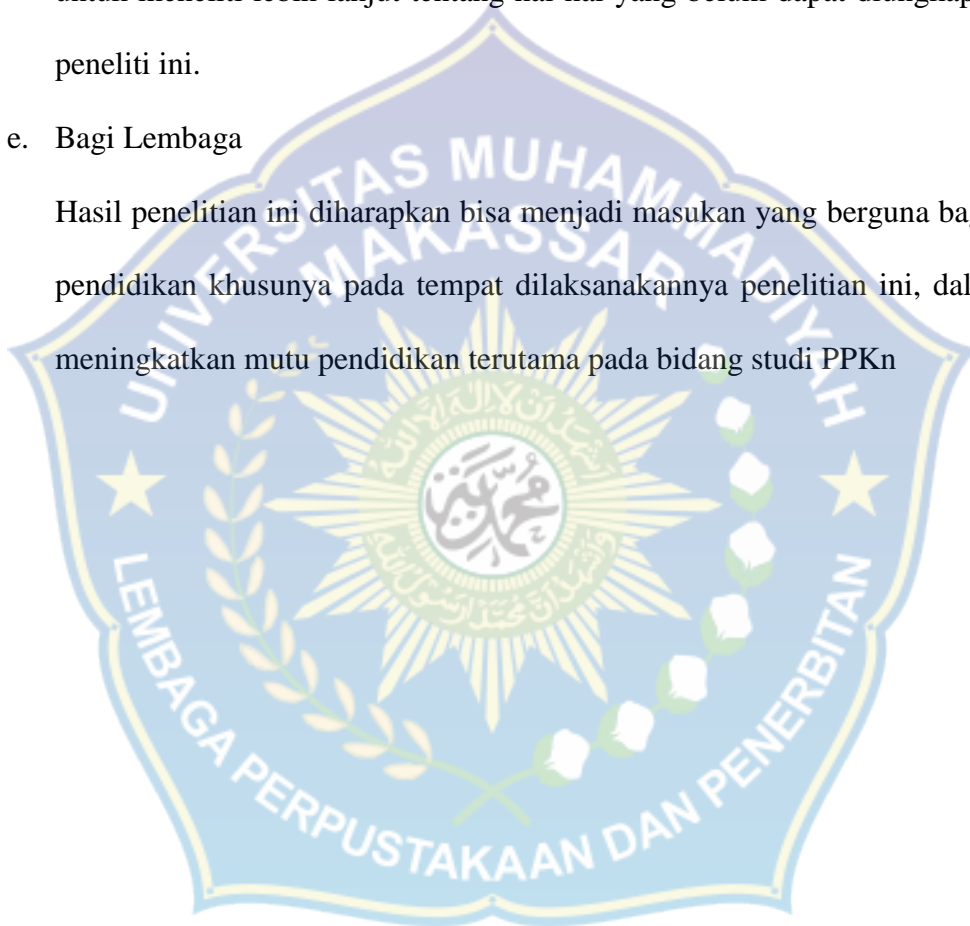
c. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam peneliti ini.

e. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama pada bidang studi PPKn



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang PPKn

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Secara ontologi, Pendidikan Kewarganegaraan berkembang dari konsep “*civics*”. Secara Harfiah, *civics* berasal dari bahasa Latin “*civicus*” yang artinya warga negara. Secara akademis *civics* sebagai embrio dari “*civics education*”, Kemudian di Indonesia menjadi “Pendidikan Kewarganegaraan”(PPKn). Berawal dari istilah “*Civic Education*” diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Pendidikan Kewarganegaraan. Istilah “Pendidikan Kewarganegaraan” diwakili oleh Azra dan Tim ICCE (*Indonesia Center For Civic Education*) dari Universitas Islam Negeri Jakarta, sebagai pengembang *Civic Education* pertama di perguruan tinggi. Penggunaan istilah “Pendidikan Kewarganegaraan” diwakili oleh Winaputa dkk dari Tim CICED (*Center Indonesia for Civic Education*), Salah seorang anggota Tim ICCE (200:5), Zamroni berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin kewajiban-kewajiban masyarakat

Istilah lain yang hampir sama maknanya dengan *civics* adalah *Citizenship*. Dalam hubungan ini *Stanley E Dimond*, seperti dikutip Somantri, menjelaskan rumusan sebagai berikut : “*Citizenship as it relates to school activities has two fold meanings. In a*

narrow-sense , *citizenship includes only legal status in country and the activities closely related to the political function-voting, governmental organization, holding of office, and legal right and responsibility*”(Citizenship sebagaimana berhubungan dengan kegiatan-kegiatan sekolah mempunyai dua pengertian dalam sebuah negara, organisasi pemerintah, mengelola kekuasaan, hak-hak hukum dan tanggun jawab). Dari perspektif ini, *Civics dan citizenship* erat kaitanya dengan urusan warga negara dan negara

Secara *Epistemologi* Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan aspek Ontologi Pendidikan Kewarganegaraan, karena memang proses *epistemologis*, yang pada dasarnya berwujud dalam upaya membangun pengetahuan bidang kajian ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan sudah seharusnya terkait pada objek pengembangannya. Kegiatan *Epistemologi* Pendidikan Kewarganegaraan mencankup metodologi penelitian digunakan untuk mendapatkan pengetahuan baru. Secara *historis-Epistemologis* Amerika Serikat (USA) dapat di catat sebagai negara perintis kegiatan akedemis dan kurikuler dalam pengembangan konsep dan paradigma “*civics*”. Pelajaran *civics* mulai di perkenalkan pada tahun 1970 dalam rangka meng-amerika-kan bangsa amerika terdiri dari berbagai macam suku bangsa, ras, maupun etnik. Winataputra menagtakan bahwa selain istilah “*civics*”, pada tahun 1900-an mulai diperkenalkan istilah “*citizenship education*” dan *civic education*”. Istilah-istilah “*civics* dan “*civics education*”, lebih cenderung di gunakan dalam makna yang serupa untuk mata pelajaran di sekolah yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan utama untuk mengembangkan siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Sedangkan istilah “*Citizenship education*” lebih cenderung di gunakan dalam visi yang lebih luas secara informal dan nonformal mulai dari lingkungan keluarga, organisasi sosial

kemasyarakatan sampai pada lingkungan tempat bekerja, dimana untuk menunjukkan “*insruktusional effects*” dan “*nurturant effects*” dari keseluruhan proses pendidikan terhadap pembentukan karakter individu sebagai warga negara yang cerdas dan baik, yang dimaksud untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang aktif, berwawasan luas dan bertanggung jawab.

Secara Aksiologi Pendidikan Kewarganegaraan yang sekarang ada di Indonesia memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan tersebut di tumbuh kembangkan dalam tradisi *Citizenship Education* yang tujuannya sesuai dengan tujuan nasional negara. Namun, secara umum menurut Nu'man Somantri dalam pendapatnya diatas tujuan mengembangkan pendidikan kewarganegaraan (PPKn) adalah agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik, yakni warga yang memiliki kecerdasan (*Civic Intelligence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangsa dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Kemudian menurut Azis Wahab dalam (*Cholisin, 2011:18*) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas,

dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Menurut Depdiknas (2006), bahwa P PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Menurut Azyumardi Azra (2005: 9) menyatakan bahwa : Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah pendidikan yang mengaji dan membahas tentang pemerintahan, kontitusi, lembaga-lembaga demokratis, *rule of law*, HAM, Hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

Menurut Soemantri pemahaman lainnya berkenaan dengan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan yang diutarakan oleh Soemantri (2001:154) ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

Menurut Samsuri (2011:28) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebuah cara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa demi menjadi seorang warga negara yang memiliki kecakapan, dan pengetahuan serta nilai-nilai yang guna berpartisipasi aktif di dalam masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pelajaran PKn, pertama bahwa PKn merupakan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang beberapa disiplin ilmu yang relevan yaitu politik, hukum, sosiologi, antropologi dan lain-lain. Kedua PKn mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para peserta didik. Ketiga PKn sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 agar siswa dapat :

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Ahmad

Sanusi (dalam Cholisin: 2007:15) menyebutkan bahwa konsep-konsep pokok yang lazimnya merupakan tujuan *Civic Education* pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kehidupan kita di dalam jaminan-jaminan konstitusi.
- 2) Pembinaan bangsa menurut syarat-syarat konstitusi.
- 3) Kesadaran warga negara melalui pendidikan dan komunikasi politik.
- 4) Pendidikan untuk (ke arah) warga negara yang bertanggung jawab.
- 5) Latihan-latihan berdemokrasi.
- 6) Turut serta secara aktif dalam urusan-urusan publik.
- 7) Sekolah sebagai laboratoriu demokrasi.
- 8) Prosedur dalam pengambilan keputusan.
- 9) Latihan-latihan kepemimpinan.

Dari tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, diketahui bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memuat beberapa hal yang memuat nilai-nilai karakter. Untuk mencapai tujuan tersebut Pendidikan Kewarganegaraan memiliki komponen-komponen yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*), dan Karakter Kewarganegaraan (*civic disposition*) yang masing-masing memiliki unsur.

Sedangkan tujuan umum Pembelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara. Fungsi dari Pelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis menyimpulkan PKn bertujuan untuk membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan yang maha esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa menyakini nilai-nilai Pancasila dan ikut serta dalam berpartisipasi secara aktif dalam segala bidang serta bertanggung jawab sehingga dapat bertindak cerdas dalam segala kegiatan, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

c. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Permendiknas No.22 tahun 2006, mata Pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian yang setia pada bangsa Indonesia dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Soemantri (2001:166) fungsi PKn sebagai usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada siswa agar menjadi internalisasi moral Pancasila dan Pengetahuan Kewarganegaraan untuk melandasi tujuan nasional yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan fungsi di atas, penulis menyimpulkan PKn berfungsi sebagai wahana pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, dan dalam PKn juga mempunyai proses pembudayaan dan pemberdayaan dan pemberdayaan peserta didik, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan,

dan pengembangan kreativitas. Siswa dalam proses pembelajaran harus dinamis dan mampu menarik perhatian siswa.

d. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagai mana layaknya suatu bidang studi yang diajarkan disekolah materi Pendidikan Kewarganegaraan menurut Branson (1999:4) harus mencakup tiga komponen, yaitu *Civic knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan), *Civic Skills* (Keterampilan Kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (Watak Kewarganegaraan). Komponen pertama, *Civic Knowledge* “berkaitan dengan kandungan atau nilai apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara”. Kedua, *Civic Skills* meliputi Keterampilan Intelektual (*intellectual skills*) dan Keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga, *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan), komponen ini sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substansi dan esensial dalam mata Pelajaran PKn. Di mensei watak kewarganegaraan dapat dipandang sebagai “muara” dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya.

2. Project Citizen

a. Pengertian Project Citizen

Model ini pertama kali digunakan di *California* pada tahun 1992 dan kemudian dikembangkan menjadi satu program nasional oleh *Center For Civic Education (CCE)* dan Konferensi Nasional Badan Pembuat Undang-Undang Negara pada tahun 1995. Jadi *Project Citizen* adalah sebuah model pembelajaran berbasis portofolio, melalui model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik-empirik.

Menurut Budimansyah (2009:1) *Project Citizen* adalah suatu *instruction treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan watak Kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civic society*). Dengan demikian pembelajaran akan semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009: 30) menyatakan metode *Project Citizen* ini adalah pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek yang mana peserta didik bekerja secara mandiri dalam membangun pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

Menurut Handayani, Sutri (2014) dalam Budimansyah (2008: 1) mengatakan *Project Citizen* adalah pembelajaran yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil. Kegiatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan organisasi-organisasi pemerintahan dan masyarakat sipil untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah atau masyarakat.

Model pembelajaran *Project Citizen* merupakan salah satu solusi dalam meminimalisir kesalahpahaman dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi selama ini dalam proses belajar mengajar pendidikan kewarganegaraan yang didominasi oleh kegiatan menghafal pengertian, definisi, tahun-tahun sejarah, yang dapat membuat para siswa merasa bosan. Melalui Model Pembelajaran *Project Citizen* dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menantang (*challenging*), mengaktifkan (*activating*) dan subjek pembelajaran menjadi lebih bermakna (*powerfull learning*).

Program tersebut mendorong para siswa untuk terlibat secara aktif dengan organisasi-organisasi pemerintah dan masyarakat sipil untuk memecahkan satu persoalan di sekolah atau di masyarakat dan untuk mengasah kecerdasan social dan intelektual yang

penting bagi kewarganegaraan demokratis yang bertanggung jawab. Jadi tujuan *Project Citizen* adalah memotivasi dan memberdayakan para siswa dalam menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis melalui penelitian yang intensif mengenai masalah kebijakan public di sekolah atau di masyarakat tempat mereka berinteraksi. Bahan-bahan pelajarannya pun di susun untuk membantu para siswa belajar mengawasi dan membantu para siswa belajar mengawasi dan mempengaruhi kebijakan publik, meningkatkan kecakapan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawabnya sebagai warga negara. *Project Citizen* memberikan kesempatan pada para siswa untuk ambil bagian dalam pemerintah dan masyarakat sipil sambil mempraktikkan berfikir kritis, dialog, debat, negosiasi, kerja sama, kesantunan, toleransi, membuat keputusan, dan aksi warga negara (*civic action*) yakni melaksanakan kewajiban sebagai warga negara untuk kepentingan bersama (Budimansyah, 2009: 2)

b. Dasar Pemikiran dan Tujuan *Project Citizen*

Dasar pemikiran *Project Citizen* terletak pada satu kerangka yang terdiri atas lima bagian tentang gagasan pendidik dan politik.

- a. Demokrasi memerlukan pemerintahan sendiri dan karenanya memerlukan keterlibatan aktif dan berpengetahuan warga negara dalam kehidupan berwarga negara (Branson,199:2-3).
- b. Para siswa harus belajar bagaimana menjadi terlibat dalam kehidupan warga negara dengan terlibat di dalamnya, yaitu dengan menyanggah kewarganegaraan yang bertanggung jawab dan efektif (Branson:1999:8).
- c. Karena para siswa tersebut mengenali masalah-masalah yang ada di komunitas mereka sendiri, maka mereka banyak mendapat kesempatan. Untuk

mempertimbangkan tentang hal-hal yang meliputi hak individu dan kepentingan bersama, peraturan yang disepakati kelompok mayoritas dan kaum minoritas, dan kebebasan serta persamaan (Branson:1999:6).

- d. *Project Citizen* di maksudkan untuk di terapkan terutama oleh para siswa sekolah menengah atau usia-usia remaja pradini (berusia 10-15 tahun), tetapi program tersebut juga digunakan oleh *older adolescents* (anak remaja yang menginjak desawa) di beberapa sekolah.
- e. *Project Citizen* menganggap kaum muda sebagai sumber kewarganegaraan, sebagai anggota yang berharga dari komunitasnya yang bernilai yang gagasan dan tenaganya dapat secara nyata dicurahkan pada masalah-masalah kebijakan public (Branson:5-6).

c. Subtansi dan Metode

Project Citizen bersifat *generic* atau umum dan mendasar yang dapat dimuai materi yang relevan di masing-masing negara. Menurut Budimansyah (2009:21) sebagai model dipilih topic *generic* “*public Policy*”(kebijakan publik), yang memang berlaku di negara manapun. Misi dari model ini adalah mendidik para peserta didik agar mampu untuk menganalisis berbagai dimensi kebijakan public, kemudian dengan kapasitasnya sebagai “*young citizen*” atau warga negara muda mencoba memberi masukan terhadap kebijakan public di lingkungannya. Hasil yang diharapkan adalah kualitas warga negara yang cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif, dan bertanggung jawab.

d. Kerangka Dasar *Project Citizen*

Ketika kesadaran akan adanya suatu permasalahan telah muncul, masyarakat sering kali meminta pemerintah membuat kebijakan untuk menangani masalah-masalah tersebut

sekaligus melaksanakan kebijakan itu. Namun demikian, keinginan masyarakat ini bisa menimbulkan masalah lain dalam situasi-situasi tertentu. Misalnya situasi dimana:

- 1) Pelaksanaan kebijakan atau peraturan tidak berjalan sesuai yang di harapkan,
- 2) Belum dilaksanakannya kebijakan atau peraturan yang sudah ada,
- 3) Kebijakan dan peraturan tidak dibuat sama sekali

Menurut Budimansyah (2009: 28) sebagai Warga Negara Indonesia, para siswa mempunyai hak untuk mengemukakan pikirannya tentang apa yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam menangani permasalahan yang ada di daerahnya, permasalahan nasional, bahkan internasional. Para siswa juga berhak mempengaruhi lembaga-lembaga pemerintah dalam membuat keputusan, kebijakan, dan peraturan. Agar dapat berpartisipasi secara efektif, tiap-tiap warga negara perlu mengetahui tingkat dan lembaga pemerintahan manakah yang bertanggung jawab untuk mengubah, menyelenggarakan, atau mengembangkan kebijakan publik tertentu. Program kegiatan ini di maksudkan untuk membantu para siswa belajar

- a) Bagaimana cara mengungkapkan pendapat,
- b) Bagaimana memutuskan tingkat atau lembaga pemerintah yang paling tepat untuk menangani permasalahan yang diidentifikasi, serta
- c) Bagaimana cara mempengaruhi pemerintah dalam membuat suatu kebijakan

Jika dilihat dari pengertian model pembelajaran *Project Citizen* dapat ditelusuri bahwa guru memberikan materi kepada siswa tidak memperhatikan sikap yang seharusnya di bentuk di dalam diri siswa setelah pembelajaran dilakukan. Guru hanya memberikan materi kepada siswa hanya disajikan kedalam bentuk konsep yang abstrak sehingga siswa kurang memahami apa yang di sampaikan guru. Pembelajaran yang di

lakukan oleh guru kebanyakan hanya konsep hafalan yang harus selalu diingat sehingga siswa kurang di berikan materi ajar yang bisa di implementasikan dalam kehidupan nyata. Sehingga contoh pembelajaran yang dilakukan di atas merupakan model pembelajaran konvensional yang tidak sesuai dengan perkembangan Zaman. Model pembelajaran *Project Citizen* merupakan model pembelajaran yang baik apabila digunakan oleh guru. Melalui model pembelajaran *Project Citizen* dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menantang (*challenging*), mengaktifkan (*activating*), dan subjek pembelajaran menjadi lebih bermakna (*powerfull learning*). Sehingga dengan adanya model pembelajaran *Project Citizen* diharapkan membantu perkembangan berbagai kecakapan kewarganegaraan yang penting bagi kewarganegaraan demokrasi Indonesia.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Project Citizen*

Budimansyah (2009: 23) strategi intruksional yang di gunakan dalam model ini, pada dasarnya bertolak dari strategi “*inquiry learning, discovery learning, problem solving learning, research-oriented learning,*” yang dikemas dalam model “*Project*” ala jhon dewey. Dalam Hal ini diterapkan langkah-langkah:

- a. Mengidentifikasi masalah kebijakan public dalam masyarakat
- b. Memilih suatu masalah untuk di kaji oleh kelas
- c. Mengumpulkan informasi yang terkait pada masalah itu
- d. Mengembangkan portofolio kelas
- e. Menyajikan portofolio di hadapan dewan juri
- f. Melakukan refleksi pengalaman belajar

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan secara rinci langkah-langkah pembelajaran dari model *Project Citizen*. Berikut ini penjelasannya:

Langkah 1 : Mengidentifikasi masalah

Siswa membuat daftar masalah yang ditemukan didalam sekolah. Daftar ini mewakili masalah-masalah yang pemecahannya seringkali dianggap sebagai tugas. Setelah membaca daftar itu para siswa akan dapat:

- a) Menceritakan kepada teman-temannya di kelas apa yang sudah diketahuinya berkaitan dengan masalah-masalah tersebut
- b) Mewawancarai orang tua dan tetangga untuk mencatat apa yang mereka ketahui tentang masalah-masalah tersebut, dan bagaimana sikap mereka dalam menghadapi masalah-masalah

Tujuan tahap ini adalah untuk berbagai informasi yang sudah diketahui oleh para siswa, oleh teman-temannya dan oleh orang lain berkaitan dengan permasalahan tersebut. Dengan demikian kelas akan memperoleh informasi yang cukup yang dapat di gunakan untuk memilih satu tepat yang tepat, dari beberapa permasalahan yang ada, sebagai bahan kajian kelas.

Langkah 2: Memilih Masalah sebagai Bahan Kajian kelas

Kelas mendiskusikan semua informasi yang telah didapat berkenaan dengan daftar masalah yang ditemukan dalam masyarakat. Jika para siswa telah memilih informasi yang cukup, gunakanlah itu untuk memilih masalah yang hendak dipilih sebagai bahan kajian kelas. Dengan demikian kelas memilih satu masalah yang merupakan pilihan bersama untuk dijadikan bahan kajian kelas

Langkah 3: Mengumpulkan Informasi

Jika telah menentukan masalah yang akan menjadi bahan kelas, maka para siswa harus bisa memutuskan tempat-tempat atau sumber-sumber dimana bisa mendapatkan informasi tambahan. Dalam pencarian itu, nantinya para siswa akan menemukan bahwa sumber informasi yang satu mungkin lebih baik dari yang lainnya. Tujuan tahap ini adalah agar kelas dapat memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif.

Langkah 4: Mengembangkan Portofolio Kelas

Memasuki tahap ini siswa harus sudah menyelesaikan penelitiannya. Dalam tahap ini siswa akan mengembangkan portofolio kelas. Kelas akan di bagi menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok akan bertanggung jawab untuk mengembangkan satu bagian dari portofolio kelas. Bahan-bahan yang dimasukkan dalam portofolio hendaknya mencakup dokumentasi-dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam tahap penelitian masalah. Dokumentasi ini harus mencakup bahan-bahan atau karya-karya seni yang ditulis asli oleh para siswa. Tujuan tahap ini adalah agar para siswa dapat menyusun portofolio kelas, baik portofolio bagian tanyangan maupun portofolio bagian dokumentasi berdasarkan data informasi yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Portofolio tersebut akan dibagi dalam dua bagian : bagian tanyangan dan bagian dokumentasi.

Langkah 5 : Menyajikan Portofolio

Jika portofolio kelas sudah selesai, para siswa dapat menyajikan hasil pekerjaannya dihadapan para hadirin. Presentasi itu atau yang dikenal pula dengan sebutan showcase dapat dilakukan di hadapan dewan juri yang mewakili sekolah dan masyarakat. Dengan kegiatan ini para siswa akan dibekali dengan pengalaman belajar

bagaimana cara mempresentasikan ide-ide dan pemikiran kepada orang lain, serta bagaimana cara menyakinkan mereka terhadap langkah-langkah yang siswa ambil. Empat tujuan dasar kegiatan presentasi portofolio (*showcase*) ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kepada para hadirin tentang pentingnya masalah yang diidentifikasi itu bagi masyarakat
- 2) Menjelaskan memberikan penilaian atas kebijakan alternatif kepada para hadirin, dengan tujuan agar mereka dapat memahami keuntungan dan kerugian dari masing-masing kebijakan alternative tersebut
- 3) Mendiskusikan dengan para hadirin bahwa pilihan kebijakan yang telah dipilih adalah kebijakan yang paling baik untuk menangani permasalahan tersebut
- 4) Menunjukkan bagaimana cara kelas dapat memperoleh dukungan dari masyarakat lembaga eksekutif dan legislatif lembaga pemerintah/swasta lainnya atas kebijakan pilihan kelas.

Langkah 6 : Merefleksi Pengalaman Belajar

Refleksi pengalaman belajar ini merupakan salah satu cara untuk belajar, untuk menghindari agar jangan sampai melakukan suatu kesalahan, dan untuk meningkatkan kemampuan yang sudah siswa miliki. Memasuki tahap ini para siswa harus sudah menyelesaikan portofolio kelas. Sebagai bahan tambahan, para siswa dapat memasukkan bagian refleksi atau evaluasi ini dalam map bagian dokumentasi. Di dalam setiap langkah, peserta didik belajar secara mandiri dalam kelompok kecil dengan fasilitas dari guru dan menggunakan aneka ragam sumber belajar di sekolah

dan di luar sekolah (bahan tertulis, bahan terekam, bahan tersiar, alam sekitar, artifak, situs sejarah, dan lain-lain). Dalam proses inilah berbagai keterampilan dikembangkan seperti: membaca, mencatat, bertanya, menjelaskan, memilih, mengkaji, membagi tugas, menarik perhatian dan berargumentasi.

f. Karakteristik *Project Citizen*

Project Citizen yang diadaptasi di Indonesia memiliki karakteristik substantif dan psiko-pedagogis berikut (Budimansyah 2009: 22)

1. Bergerak dalam konteks substantif dan social kultural kebijakan public sebagai salah satu koridor demokrasi yang berfungsi sebagai wahana interaksi warganegara dengan negara dalam melaksanakan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warganegara Indonesia yang cerdas, partisipatif, dan pedagogis merupakan misi utama Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Menerapkan model pembelajaran “*fortopolio-based learning*” atau model pembelajaran berbasis fortofolio” dan “*portofolio-assisted assessmen t*” atau “penilaian berbasis portofolio” yang dirancang dalam desain pembelajaran yang memadukan secara *sinergis* model-model:
 - a) *Social problem*(pemecahan masalah)
 - b) *Social inquiri*(penelitian social)
 - c) *Social Involvement* (perlibatan social)
 - d) *Cooperative learning*(belajar bersama)
 - e) *Simulated hearing*(simulasi dengan pendapat)
 - f) *Deep-dialogue and critical thinking* (dialog mendalam dan berfikir kritis)
 - g) *Value clarification*(klarifikasi nilai)

3. Kerangka operasional pedagogis dasar yang digunakan adalah modifikasi langkah strategi pemecahan masalah-masalah dengan langkah-langkah: identifikasi masalah, pengumpulan data pembuatan portofolio, Refleksi dan lain-lain.

g. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Project Citizen*

Kelebihan atau Keunggulan pembelajaran *Project Citizen* menurut CCE dalam Winataputra (2007: 31), yaitu sebagai berikut :

- 1) Memungkinkan siswa terhubung dengan peristiwa dan masalah dunia nyata
- 2) Memungkinkan siswa mengintegrasikan berbagai konsep dan ide-ide terkait
- 3) Mendorong siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu
- 4) Mendorong siswa belajar untuk bekerja sama dengan rekan-rekan dalam suatu kelompok
- 5) Memungkinkan siswa mengevaluasi kemajuan mereka sendiri melalui penilaian diri
- 6) Memungkinkan siswa berhubungan dengan kegiatan penilaian untuk kegiatan pembelajaran
- 7) Memungkinkan siswa memanfaatkan dari keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat lainnya.

Menurut Fahrudin dalam Rohman (2013: 4) Kekurangan *Project Citizen* adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu yang digunakan pada pelaksanaan model *Project Citizen* memerlukan waktu ideal 4-6 minggu
- 2) Membutuhkan biaya
- 3) Membutuhkan kesiapan guru.

3. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Pada dasarnya, seseorang belajar karena ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan proses belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan setiap orang. Karena tanpa belajar, seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Pengertian belajar sesuai pendapat tokoh berbeda-beda, namun esensinya sama.

Belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempatan hidup.

Menurut Wingkel (dalam Riyanto, 2010: 61) belajar adalah: suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.

Piaget (dalam Suciati, 2007: 4.12) mengemukakan bahwa: Belajar merupakan siklus interaksi antara individu dengan lingkungan, dengan unsur pokok terletak pada interaksi yang menguntungkan antara proses akomodasi konsep terhadap pengalaman nyata dengan proses asimilasi pengalaman terhadap konsep yang dimiliki.

Menurut Vernon (dalam Sahabuddin, 1999: 83) Terjadinya belajar dengan mengaitkan belajar dan perubahan perilaku yang diamati. “Dimana belajar adalah perubahan perilaku. Sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati”. Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan

beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tugas belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingka laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar.

c. Konsep Belajar

Pandangan seseorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Berbicara pengertian belajar telah banyak konsep yang dirumuskan oleh para ahli yang berhubungan denga teori belajar.

Menurut (Arya, 2010) Teori belajar *behaviorisme* (tingkah laku) adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar kognitivisme menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Untuk teori belajar *konstruktivisme* dan teori belajar modern tidak diuraikan dalam tulisan demi menghindari kebingungan dalam penafsiran pembaca.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian. Dua definisi belajar yaitu, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi

d. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam *taksonomi Bloom*, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, *Gagne* (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

1. Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
2. Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
4. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
5. Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

e. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar yang mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis dan terarah.

Prinsip belajar menurut Slameto (Riyanto, 2010: 63) ada 2 yaitu:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan “*reinforcement*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Berdasarkan materi atau bahan yang harus dipelajari :
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur dan penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
 - c) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

- d) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa

B. Penelitian yang relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Sudrajat (2016) dari Universitas PGRI Semarang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata pelajaran PPKn SMA di kota Semarang (Studi Eksperimen mata pelajaran PPKn Kurikulum 2013)” dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa kelas eksperimen dari sebelum dengan sesudah diberi pembelajaran PPKn berbasis *Project Citizen* memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran dan terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan serupa dimana peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi di banding peningkatan hasil belajar siswa kelas control.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Asriani (2017) dari IKIP-PGRI Pontianak dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau” dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran yang konvensional

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2017) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* Terhadap Partisipasi Belajar dan Prestasi Belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap model pembelajaran *Project Citizen*

C. Kerangka Pikir

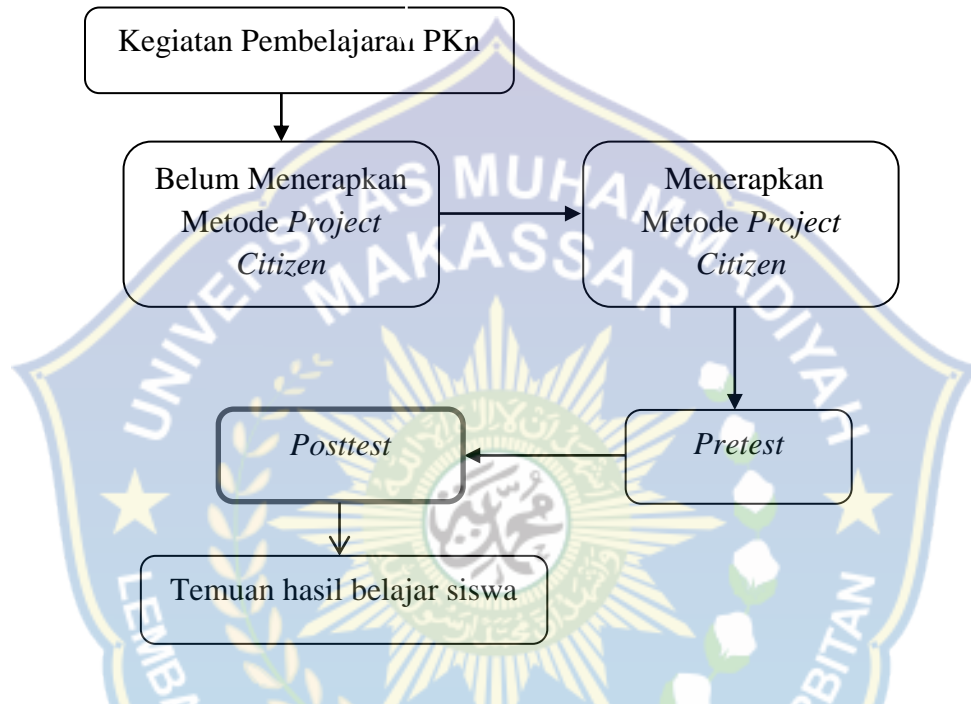
Menurut (Budimansyah, 2009:1) *Project Citizen* adalah sebuah model pembelajaran berbasis portofolio, melalui model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui

kegiatan belajar praktik empirik. Dengan demikian pembelajaran akan semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan penerapan pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan (*Project Citizen*) pada mata pelajaran PKN mampu memberikan hasil yang positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Model pembelajaran *Project Citizen* dalam pembelajaran PKN, pada akhirnya juga diharapkan dapat membiasakan peserta didik untuk melakukan proses *inquiry* yang diyakini dapat membuat pembelajaran semakin bermakna. Atas dasar uraian tersebut di atas serta fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian melalui judul, “Pengaruh Pembelajaran PKN Berbasis *Project Citizen* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar”.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir yang selanjutnya mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi guna memecahkan masalah yang telah dikemukakan. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

KERANGKA FIKIR



Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa pengaruh metode Pembelajaran *Project Citizen* berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

H0: Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *Project Citizen* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

H1: Ada pengaruh metode pembelajaran *Project Citizen* terhadap Hasil Belajar PPKn siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen, yaitu jenis *pre-Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi, oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013:108).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain penelitian

$O_1 \times O_2$

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = Perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan metode *Project Citizen*
3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Waktu dan Lokasi

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa XI IPA tahun pembelajaran 2018 dengan sasaran penelitian, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dicapai setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

D. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini mencangkup pada ranah kognitif dan ranah afektif.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelincahan, ketepatan dan

kesesuaian ketika siswa menyelesaikan tugas pada tes awal (*pretest*) dan menyelesaikan tugas pada tes akhir (*posttest*).

2. Metode *Project Citizen*

Metode *Project Citizen* merupakan model pembelajaran yang baik apabila digunakan oleh guru pada saat ini. Melalui model pembelajaran *Project Citizen* dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menantang (*challenging*), mengaktifkan (*activating*), dan sumber pembelajaran menjadi lebih bermakna (*powerfull learning*). Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project Citizen* yaitu :

- a. Mengidentifikasi masalah kebijakan public dalam masyarakat
- b. Memilih suatu masalah untuk dikaji oleh kelas
- c. Mengumpulkan informasi yang terkait pada masalah itu
- d. Mengembangkan portofolio kelas
- e. Menyajikan portofolio di hadapan dewan juri
- f. Melakukan refleksi pengalaman belajar

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap *Praeksperimen*

Sebelum *eksperimen* dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel non-eksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil penelitian.

2. Tahap *Eksperimen*

Tahap selanjutnya diadakan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Obsevasi

Instrumen ini dirancang oleh tim peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi ajar, setelah proses pembelajaran berlangsung.



Lembar Observasi
Format Observasi Siswa

Materi :

Hari/Tanggal :

Pertemuan ke :

Waktu :

Petunjuk :

A. Istilah kolom nilai sesuai pedoman penilaian berikut.

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

5 : Jika semua deskriptor muncul

4 : Jika tiga deskriptor muncul

3 : Jika dua deskriptor muncul

2 : Jika satu deskriptor muncul

1 : Jika tidak ada deskriptor muncul

B. Istilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	2. Menyimak penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan materi b. Mencatat penjelasan materi c. Mengajukan pendapat atau		

		menjawab pertanyaan guru d.Menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3.Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal	a.Menjawab pertanyaan b.Menanggapi penjelasan c.Mengemukakan pendapat atau alasan d.Mengomentari pendapat teman		
	4.Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	a.Bersedia menjadi anggota b.Menerimakeberadaan kelompok c.mau bekerja sama d.Akrab dengan kelompok		
	5.Memahami tugas	a.Memperhatikan penjelasan tugas kelompok b.Menanyakan tugas yang belum dipahami c.Membagi tugas sesuai kesepakatan		
Inti	1.Memahami lembar kerja	a.Menciptakan suasana tenang b.Membaca secara individu c.Berusaha memahami lembar kerja d.Bertanya pada guru		
	2.Keterlibatan menyelesaikan tugas kelompok	a.Melaksanakan tugas individ b.Melaksanakan tugas kelompok c.Menyelaikan lembar kerja d.Menyelesaikan laporan		
	3.Aktivitas siswa berkemampuan tinggi	a.Aktif dalam kelompok b.Tidak menopoli tugas kelompok c.Membimbing dan menghargai siswa sedang dan rendah		

		d.Mendorong semangat kerja		
	4.Aktivitas siswa berkemampuan sedang	a.Aktif dalam kelompok b.Membimbing siswa dan menghargai siswa kelompok rendah c.Turut membangun semangat kerjasama kelompok d.Turut serta mempercepat kerja kelompok		
	5.Aktivitas siswa berkemampuan rendah	a.Aktif dalam kelompok b.Membantu tugas kelompok sesuai kemampuan c.Berusaha memahami materi d.Menghargai penjelasan dan bimbingan teman kelompok		
	6.Aktivitas siswa	a.Aktif dalam kelompok b.Bekerjasama dengan semua etnis c.Saling menghargai pendapat sesama etnis		
	7.Aktivitas siswa dari segi gender	a.Aktif dalam kelompok b.Tidak ada diskriminasi kerja antara laki-laki dan perempuan c.Siswa laki-laki mau bekerja sama dengan siswa perempuan d.Siswa perempuan mau bekerja sama dengan laki-laki		
	8.Menyiapkan laporan	a.Menulis laporan hasil investigasi b.Memilih pelapor c.Menggunakan		

		kesempatan menulis laporan d.Mencatat waktu untuk membaca laporan		
	9.Bekerja secara kooperatif	a.Menyelesaikan lembar kerja secara bersama b.Melakukan diskusi c.Memanfaatkan tutor dalam kelompok d.Mengecek hasil kerja secara bersama		
	10.Keefektipan proses kelompok	a.Melakukan tindakan secara tepat b.Membuat keputusan bersama c.Mencari kesepakatan bersama d.Mengungkapkan kesepakatan bersama		
Akhir	1.Menanggapi evaluasi	a.Menanyakan jika ada yang kurang jelas b.Menjawab pertanyaan guru c.Menghargai jawaban teman terhadap pertanyaan guru d.Melengkapi jawaban teman		

Presentase Nilai rata-rata (NR) = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

Kriteria taraf Keberhasilan Tindakan :

90 % , \leq NR \leq 100% : Sangat Baik

80% \leq NR < 90 % : Baik

70 % \leq NR < 80 % : Cukup

60% \leq NR < 70 % : Kurang

$0\% \leq NR < 60\%$

: Sangat Kurang

Makassar, juni 2018

Observer

(Sarwana)



G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan “suatu proses yang kompleks , yaitu proses pengamatan dan ingatan. Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian. Observasi ini di lakukan selama peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

2. Tes

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan metode pembelajaran *Project Citizen*. Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PKn berbasis *Project Citizen*

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan menggunakan Teknik Analisis data Hasil tes. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

a. Teknik analisis data hasil tes

Penelitian ini menggunakan hitungan secara numeral dan analisi di lakukan dengan menggunakan statistic, maka dari itu penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2012 : 14) menyatakan “Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di gunakan untuk meneliti pada pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di terapkan'

Statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah statistic komparasional. Statistik komparasional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada-tidaknya perbedaan antara dua variable atau lebih yang sedang di teliti.

1) Membuat tabel persiapan untuk menghitung t hitung

No	X	Y	d	d ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1				
2				
3				
(6)				
M (7)				

Keterangan ;

- Kolom (1) di isi dengan no urut, sesuai dengan jumlah sampel
- Kolom (2) di isi dengan nilai pre-test
- Kolom (3) di isi dengan nilai Post-test
- Kolom (4) di isi dengan nilai gain (D) antara tes awal dan tes akhir
- Kolom (5) di isi dengan pengkuadratan angka-angka pada kolom (4)
- Baris (6) di isi dengan jumlah sigma masing-masing kolom
- Baris (7) di isi dengan nilai rata-rata dari kolom (2), (3), (4)

2. Mencari mean variable (x) dan variable (y)

$$M_x = \frac{\sum x}{N} \quad M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M_x : Mean *Pretest*

M_y : Mean *Post-test*

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai *Pre-test*

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai *post-test*

N : Jumlah banyaknya sampel

3. Mencari mean gain (d) antara *pre-test* dan *post-test*

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

M_d : Mean gain (selisih antara *pretest-post-test*)

$\sum d$: Jumlah gaing secara keseluruhan

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai *post-test*

N : Jumlah banyaknya sampel

4. Menghitung nilai kuadrat deviasisi

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$ = jumlah gain setelah dikuadratkan

N = Jumlah banyaknya sampel

5. Menghitung derajat kebebasan

$$db = n - 1$$

Keterangan:

db : Nilai derajat kebebasan

n : jumlah siswa

6. Mencari nilai t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean gais (selisih antara *pre-test* dan *post-test*)

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deViasi

N = jumlah banyaknya sampel

b. Teknik Pengolahan Data Angket

Teknik Pengolahan Data Angket

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Jumlah Jawaban

h : Jumlah Responden Peneliti



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar merupakan suatu Sekolah Menengah Atas di Makassar yang beralamat di Jalan. Sultan Alauddin No.259, Gunung Sari, Rappocini, Kota Makassar Sulawesi Selatan. Lokasi Sekolah sangat strategis karena berada di pinggir Jalan raya, dan untuk menjangkau lokasi tersebut dapat dengan mudah karena sekolah dilalui berbagai jenis angkutan. SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Memiliki 6 Kelas, yakni Kelas Untuk kelas X, 2 Kelas, untuk Kelas XI IPA dan Ips 2 Kelas, 2 Kelas untuk Kelas XII IPA dan IPS.

Fasilitas sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang Kelas menunjang kegiatan belajar memadai. Keadaan Gedung SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar memiliki ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang kelas, ruang lab IPA (Biologi, fisika, kimia), ruang lab bahasa, ruang lab IPS, Ruang Komputer, Ruang Perpustakaan dan Mushollah. Namun Pada dasarnya SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar adalah Lembaga Pendidikan Menengah dibawah naungan Badan Pelaksana Harian Universitas Muhammadiyah Makassar (BPH UMM).

Proses Pembelajaran di Sekolah ini terlihat seperti proses pembelajaran pada umumnya yang masih bersifat tradisional baik pembelajaran yang di lakukan di kelas tinggi maupun rendah. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tak ada guru yang menerapkan model-model pembelajaran seperti model *Project Citizen*. Guru hanya menerapkan konsep, memberikan contoh soal dan latihan soal kemudian siswa langsung mengerjakan, karena di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar siswa tidak boleh kerja soal atau PR di rumah, semua yang berupa tugas siswa diwajibkan selesaikan di sekolah.

Pada proses pembelajaran para siswa khususnya Kelas XI IPA masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada yang sibuk main hp, ada yang mengobrol, dan mengganggu

temannya saat proses pembelajaran, dalam hal ini guru juga menegur beberapa siswa tersebut akan tetapi mereka masih saja tidak memperhatikan apa yang di jelaskan guru didepan kelas. Pada saat guru mengajar, guru menggunakan media seperti spidol, papan tulis, dan buku paket. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang di gunakan guru pada proses pembelajaran masih kurang, sehingga para siswa juga menjadi tidak tertarik, sangat pasif, tidak kreatif dan tidak produktif terhadap pembelajaran yang di lakukan oleh guru

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui data tentang hasil belajar PPKn, peneliti menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest* atau tes awal sebelum di berikan materi pembelajaran dan tes akhir setelah di berikan perlakuan. Soal *Pretest* dan *posttest* terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda. Adapun data dari hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	AD	20	60
2.	AM	30	80
3.	AML	50	30
4.	AA	50	80
5.	BPP	60	70
6.	FA	70	60
7.	FR	40	70
8.	HR	30	50
9.	IAA	40	70
10.	MF	30	80
11.	MI	40	80
12.	MIHD	30	70
13.	MA	20	80
14.	MNS	40	80
15.	SR	30	60
16.	VTO	40	60
17.	MAA	50	70
18.	DAMP	40	70

19.	RAI	30	50
20.	SR	40	80
21.	MF	60	80
22.	IM	60	80
Jumlah		900	1,660
Rata-rata		40,90	75,45

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa untuk mengetahui data *Pretest* dan *Posttest* mengalami peningkatan setelah di beri perlakuan melalui penggunaan metode *Project Citizen*. Nilai terendah pada *Pretest* yaitu 20 sedangkan nilai tertinggi yaitu 70. Setelah diberikan perlakuan (*posttest*), maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi yaitu 80. Sedangkan nilai rata-rata dari *Pretest* dan *Posttest* yaitu nilai *Pretest* dengan rata-rata sejumlah 40,90 dan nilai rata-rata dari *Posttest* sejumlah 68,63.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

a. Analisis Data

1) Analisis Data Hasil Tes

a) Membuat tabel persiapan untuk menghitung *t hitung*

Tabel 4.2 *t hitung*

No.	X	Y	d	d ²
1.	20	60	40	1,60
2.	30	80	50	2,50
3.	50	30	20	400
4.	50	80	50	2,50
5.	60	70	10	100
6.	70	60	10	100
7.	40	70	30	900
8.	30	50	20	400
9.	40	70	30	900
10.	30	80	50	2,50
11.	40	80	40	1,60
12.	30	70	40	1,60
13.	20	80	60	3,60
14.	40	80	40	1,60
15.	30	60	30	900

16.	40	60	20	400
17.	50	70	20	400
18.	40	70	30	900
19.	30	50	20	400
20.	40	80	40	1,60
21.	60	80	20	400
22.	60	80	20	400
Jumlah	900	1.660	700	25,400
Rata-rata	40,90	75,45	31,81	1,154

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa untuk hasil t hitung data X, Y, d, dan d^2 yaitu jumlah nilai keseluruhan X sebanyak 900 dan nilai rata-rata sejumlah 40,90. Sedangkan nilai Y sejumlah 1.660, dengan nilai rata-rata 75,45. Untuk nilai d dengan jumlah 700 dengan nilai rata-rata 31,81 dan Untuk nilai d^2 dengan jumlah 25,400 dengan nilai rata-rata sebanyak 1,154.

b) Mencari mean variabel (x) dan variabel (y)

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka untuk mencari nilai mean X adalah sebagai berikut

$$M_x = \frac{\sum x}{n_1} = \frac{900}{22} = 40,90$$

Sedangkan untuk mencari mean Y adalah sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum y}{n_2} = \frac{1.660}{22} = 75,45$$

Maka di ketehau nilai dari mean X adalah 40,90 sedangkan mean Y adalah 75,45.

c) Mencari mean gain (d) antara *Pretest* dan *Posttest*

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{700}{22} = 31,81$$

Maka diketahui nilai dari mean gain (d) adalah 31,81.

d) Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 700 - \frac{(700)^2}{22} = 21,572\end{aligned}$$

Maka diketahui nilai kuadrat deviasi adalah 21,572.

e) Menghitung derajat Kebebasan

$$\begin{aligned}db &= n-1 \\ &= 22 - 1 \\ &= 21\end{aligned}$$

Maka di ketahui nilai derajat kebebasan adalah 21

f) Mencari nilai *t* hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{31,81}{\sqrt{\frac{21,572}{21(22)}}} = \frac{31,81}{\sqrt{\frac{21,572}{440}}} = 2,978$$

Maka diketehau nilai *t* hitung adalah 2.978.

g) Memberikan interprestasi terhadap nilai *t* hitung

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Variabel X dan variabel Y.

h) Menguji kebenarannya dengan membandingkan nilai t tabel.

$$db = 22-1 = 21$$

Apabila *t* hitung > t tabel maka H1 diterima

t hitung < t tabel maka Ho ditolak

Nilai t tabel untuk db 21 adalah 2,080 (5%) dan nilai t hitung 2,978 (1%), jadi karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (pada taraf signifikasi 5%), maka H1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran berbasis *Project Citizen* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

b. Analisis Data Hasil angket

Untuk menafsirkan hasil angket peneliti berpedoman dengan data berikut:

Tabel 4.3 Penafsiran Nilai Angket

0 %	Tidak ada seorangpun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengah
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Sumber : Kusmiati, 2004

Pembahasan hasil Angket berdasarkan nomor soal adalah sebagai berikut:

1. Apakah anda menyukai pelajaran PPKn ?

Tabel 4.4

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	19	86,36
Tidak	3	13,63
Jumlah	22	9,999

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 86,36 responden menjawab “Ya”, responden 13,63% menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor satu. Maka di simpulkan bahwa sebagian besar responden menyukai pelajaran PPKn.

- Menurut anda, apakah PPKn merupakan mata pelajaran Yang mudah ?

Tabel 4.5

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	15	68,18
Tidak	7	31,81
Jumlah	22	9,999

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 68,18% responden menjawab “Ya”. 31,81% Responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor dua. Maka di simpulkan bahwa lebih dari setengah responden menganggap pembelajaran PPKn mudah dan hampir setengahnya respondem menjawab pembelajaran PPkn mudah.

- Sebelum penelitian ini, apakah anda sudah mengetahui pembelajaran PPkn menggunakan model pembelajaran *Project Citizen*?

Tabel 4.6

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	4	18,18
Tidak	18	81,81
Jumlah	22	9,999

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 18,181% responden menjawab “Ya”. 81,81% Responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor tiga. Maka di simpulkan bahwa sebagian kecil responden tidak mengetahui model pembelajaran *Project Citizen* dan sebagian besar responden mengetahui model pembelajaran *Project Citizen*.

4. Apakah model *Project Citizen* mempermudah anda dalam memahami pembelajaran?

Tabel 4.7

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	8	36,36
Tidak	14	63,63
Jumlah	22	9,999

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 36,36% responden menjawab “Ya”. 63,63% Responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor empat. Maka di simpulkan bahwa hampir setengahnya responden mudah dalam memahami pembelajaran dan lebih dari setengah responden mudah memahami pembelajaran.

5. Apakah anda mengalami kesulitan selama pembelajaran menggunakan *Project Citizen* ?

Tabel 4.8

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	17	77,27
Tidak	5	22,72
Jumlah	22	9,999

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 77,27% responden menjawab “Ya”. 22,72% responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor lima. Maka di simpulkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan.

6. Apakah Pembelajaran *Project Citizen* atau fortfolio membuat proses pembelajaran jadi menyenangkan?

Tabel 4.9

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	14	63,63
Tidak	8	36,36

Jumlah	22	9,999
--------	----	-------

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 63,63% responden menjawab “Ya”, 36,36% responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor enam. Maka di simpulkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan bahwa proses pembelajaran menyenangkan.

7. Apakah pembelajaran menggunakan *Project Citizen* mudah di terimah di bandingkan dengan media lainnya?

Tabel 4.10

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	16	72,72
Tidak	6	27,27
Jumlah	22	9,999

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 72,72% responden menjawab ‘Ya. 27,27% responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor tujuh. Maka di simpulkan bahwa lebih dari setengah responden mudah diterimah dibandingkan dengan media lainnya.

8. Apakah anda menyukai pelajaran *Project citizen* ?

Tabel 4.11

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	18	81,81
Tidak	4	18,18
Jumlah	22	9,999

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 81,18% responden menjawab “Ya” 18,18% responden menjawab “Tidak” 18,18% pada pertanyaan nomor 8. Maka di simpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan menyukai pelajaran *Project Citizen*.

9. Apakah mempelajari PPKn menggunakan *Project Citizen* memudahkan anda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?

Tabel 4.12

Pilihan jawaban	Total jawaban	Persentase
Ya	17	77,27
Tidak	5	22,72
Jumlah	22	9,999

Berdasarkan hasil angket yang terdapat pada tabel di ketahui bahwa dari 22 responden, 77,27% responden menjawab “Ya”. 22,72% responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan nomor 9. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan mempelajari *Project Citizen* memudahkan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan Analisis data mengenai pembelajaran berbasis *Project Citizen* dalam pembelajaran PPKn dapat diketahui bahwa dengan perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel. Hal tersebut diperoleh nilai dengan cara nilai t hitung sebesar 2,978 yang diinterpretasikan dengan nilai t tabel pada db 21 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,074 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,978 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka hipotesis kerja (H1) pada penelitian ini diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran berbasis *Project Citizen* dapat membantu siswa dalam memudahkan pembelajaran secara efektif, dilihat dari perbedaan hasil antara *Pretest* dan *Posttest* yang sangat signifikan. Kerja sama dan antusias dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan menjadikan penerapan pembelajaran berbasis *Project Citizen* berjalan dengan lancar.

D. Pembahasan Data Penelitian

Project Citizen merupakan sebuah model pembelajaran berbasis portofolio, melalui model ini para siswa bukan hanya di ajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik-empirik. Dengan demikian pembelajaran yang akan semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna

Dari hasil deskripsi data di atas sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu memberikan *Pretest* pada kelas XI IPA di peroleh dengan rata-rata sebesar 40.90%. setelah di berikan *Pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* pada kelas XI IPA. Dengan adanya penilaian penugasan *Project Citizen* inilah peneliti dapat mengetahui kesistematiskan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *Project Citizen* terdapat hasil yang baik. Selanjutnya tahap akhir dalam penelitian ini adalah siswa di berikan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah di terapkan model *Project Citizen*, jawaban soal *Posttest* siswa di beri nilai dan di hitung rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi di ketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 70.45%.

Selanjutnya analisis data penelitian perhitungan normal *Posttest* di dapat Nilai t hitung Y yaitu 69,0%, maka data *Posttest* kelas XI berdistribusi normal. Sedangkan untuk menghitung t hitung pada tabel 4.2 di dapat nilai Y sebesar 1.520% dengan rata-rata 0,06%. Sedangkan untuk variabel X dan Y maka di ketahui nilai mean X yaitu 2.04% dan sedangkan mean Y 0.06%. Sedangkan nilai dari mean gain (d) adalah 31.35% dari hasil *Pretest dan Posttest*, Selanjutnya nilai kuadrat deviasi sebesar 20.95%, sedangkan derajat kebebasan sejumlah 21 dan terakhir terdapat nilai t hitung sebesar 31,1%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran berbasis *Project Citizen* dalam pembelajaran PPKn dapat diketahui bahwa dengan perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel. Hal tersebut diperoleh nilai dengan cara nilai t

hitung yang diinterpretasikan dengan nilai t tabel pada db 21 dengan taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% sehingga di dapatkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel yaitu pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka hipotesis kerja (H1) pada penelitian ini diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Penelitian yang di lakukan oleh Asriani (2017) dari IKIP-PGRI Pontianak dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau” dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2006:155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang di peroleh dapat di ukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh.

Berdasarkan hasil yang di dapat selama penelitian, penerapan model *Project Citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat memberikan hasil yang cukup optimal serta sesuai dengan yang diinginkan. Pengaruh model *Project Citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ini menunjukkan perubahan yang baik dalam meningkatkan hasil belajar serta dapat memberikan pemanfaatan kepada pihak sekolah untuk dapat memaksimalkan penggunaan model *Project Citizen*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Project Citizen* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar PPKn SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hal ini dibuktikan sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* hasil belajar siswa *Pretest* dikategorikan rendah dengan jumlah siswa keseluruhan nilai sebesar 900, sedangkan sesudah penerapan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap hasil belajar siswa *Posttest* di kategorikan sangat tinggi yakni dengan jumlah nilai 1.660. Adapun nilai rata-rata *Pretest* yaitu 40,90 dan sesudah penerapan model pembelajaran *Project Citizen* nilai rata-rata siswa hasil belajar meningkat menjadi 75,45. Mean gain(d) *Pretest* dan *Posttest* $d = 31,81$. Sedangkan nilai kuadrat deviasi di peroleh 21.572. db N-1 dengan jumlah di peroleh 21. Sedangkan *t hitung* di peroleh 2.978.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* yang mempengaruhi hasil belajar PPKn SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar, disarankan untuk menggunakan pembelajaran model *Project Citizen* dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran *Project Citizen* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran *Project Citizen* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab.2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung. Alfabeta
- Azra.Azyumardi. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk demokrasi Indonesia*. Jurnal ilmu-ilmu social UNISA. No. 57/XXVIII/2005
- Azra, A. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi HAM, dan Masyarakat madani*. Tim ICCE UIN Jakarta : Prenada Media.
- Budimansyah, D. dan Komalasari. “*Pengaruh pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan*”.dalam Jurnal UPI Bandung
- Budimansyah, D. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung : Program Studi PKn SPs UPI
- Budimansyah. D. 2009. *Inovasi Pembelajaran Proyek Citizen*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs. Universitas Pendidik Indonesia
- Branson, M. S. (1999). *Belajar”Civic Education”dari Amerika*(Terjamahan Syarifuddin dkk). Yogyakarta: LKS.
- Campbell,D.T.,Stanley, J. C. *Experimental & Quasi Experimental Design For Researc*. Kalangan Sendiri
- Cholisin, dkk. (2007). *Ilmu Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi Jakarta: Depdiknas
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik. 2006. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Grafika
- Hanafiah. Nanang. Dan Cucu, Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Pt Refika aditama. Bandung
- Kusmiati, M. 2004. *Peranan Tata Tertib Asrama dalam Menumbuhkan Perilaku Displin Siswa di sekolah*. Skripsi FPIPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yasin. 2010. *Pradigma Baru Pembelajaran 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: UnVersitas terbuka.
- Sudjana.2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soemantri.(2001). *Mengagas Pembelajaran Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar*. Ujung Pandang : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Sugiyono.(2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Samsuri. (2008). *Pengembangan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Karakter Warga Negara*. Tidak diterbitkan

Sutrisno Hadi,dalam Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendahuluan*. Alfabeta, Bandung

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Pers Unismuh Makassar.

Yamin, Martinis, 2007. *Profesionalisasi guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press

Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) *Pendidikan Kewarganegaraan* : Perpustakaan





LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar
Mata Pelajaran : PPKn
Kelas/Semester : XI IPA
Materi Pokok : Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila
Alokasi Waktu : 4 X Pertemuan

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan Prilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (gotong Royong, kerja sama, toleran damai), santun. Responsive dan pro-aktif sebagian bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami menerapkan, menganalisis pengetahuan, factual konseptual,procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi dan seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemnusiaan,kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri bertindak secara afektif dan kreatif serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.1. Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugrah Tuhan yang Maha Esa	1.1.1 Menerimahak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugrah Tuhan Yang maha Esa 1.1.2 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perpektif pancasila sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa

2.	2.1 Bersikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	<p>2.1.1 Memiliki sikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>2.1.2 Bersikap peduli terhadap asasi manusia berdasarkan prespektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p>
3.	3.1 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam prespektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	<p>3.1.1 Menganalisis ciri-ciri konsep hak dan kewajiban asasi manusia</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi karakteristik hak asasi manusia dalam nilai-nilai pancasila</p> <p>3.1.3 Menganalisis karakteristik kewajiban asasi manusia sesuai nilai-nilai pancasila.</p> <p>3.1.4 Menganalisis hak dan kewajiban asasi manusia sesuai nilai-nilai dasar pancasila</p> <p>3.1.5.Menganalisis hak dan kewajiban asasi manusia sesuai nilai-nilai intrumentas Pancasila</p> <p>3.1.6 Menganalisis hak dan kewajiban asasi manusia sesuai nilai-nilai praksis Pancasila</p> <p>3.1.7 Menganalisis Harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p>
4.	4.1 Menyaji hasil analisis pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati,menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, peserta didik dapat ;

1. Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
2. Bersikap Peduli terhadap asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan Bernegara
3. Menganalisis Pelanggaran Hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
4. Menyaji hasil analisis pelanggaran hakasasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

D. Materi Pembelajaran

1. Konseptual

- a. Makna hak dan Kewajiban asasi manusia
- b. Karakteristik dan Kewajiban asasi manusia.
- c. Hak dan Kewajiban asasi manusia dalam nilai-nilai dasar sila-sila pancasila
- d. Hak dan kewajiban asasi manusia dalam nilai instrumental sila-sila pancasila

2. Faktual

- a. Ha,k asasi manusia dalam nilai praksis sila-sila pancasila.
- b. Kewajiban asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

3. Prosedural

Membangun harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

4. Metakognitif

Pelanggaran Hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Project Citizen*
3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab,Ceramah dan Presentase

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran : Gambar
2. Sumber Belajar :
 - 1) Kementrian Pedidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - 2) Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2015. *Buku Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Kelas XI*. Jakarta Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - 3) Internet

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2x45 menit)

No.	Uraian Kegiatan
1.	<p>Pendahuluan (10 menit)</p> <p>Kegiatan pendahuluan sangat penting artinya bagi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk merangsang peserta didik untuk belajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan antara lain adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas2) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah di pelajari dan di kembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan di pelajari dan dikembangkan3) Guru menyampaikan kompetensi yang akan di capai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan di lakukan
2.	<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p> <ol style="list-style-type: none">1) Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang.2) Peserta didik diminta untuk mengamati dengan membaca wacana tentang Harmonisasi kewajiban dan Hak asasi manusia yang terdapat pada buku teks Bab 1, Selanjutnya membaca Sub Bab A Tentang konsep Hak Hak dan Kewajiban Asasi Manusia, Guru dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan peserta didik dan memberikan penekanan dengan info kewarganegaraan tentang dasar pemikiran Undang-undang Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia.(Literasi)3) Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin diketahui tentang konsep hak dan kewajiban asasi manusia.(collaboration)4) Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus mengaji rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang konsep hak dan kewajiban

asasi manusia dengan mengisi daftar pertanyaan sebagai berikut : (kritis)

No	Pertanyaan
.	
1.	
2.	
3.	
Dst	

- 5) Guru memberikan Motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indicator pencapaian Kompetensi.
- 6) Guru Mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan
- 7) Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang di susun dan mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada Tugas Mandiri 1,1 dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet.(kritis dan kolaborasi)
- 8) Peran guru pada tahap ini adalah :
 - a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain
 - b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban pertanyaan kelompok yang tidak menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab
 - c) Guru juga dapat menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan
- 9) Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang di peroleh untuk menganalisis persamaan dan perbedaan defisi tentang hak dan kewajiban asasi manusia dan menyimpulkan makna hak dan kewajiban asasi manusia.(kritis)
- 10) Peserta didik menyusun laporan hasil telaah/analisisnya laporan disusun secara individu menjadi tugas peserta didik dan di kumpulkan pada akhir pertemuan ini
- 11) Peserta didik secara acak (2-3 orang) di minta untuk menyajikan hasil analisis tentang makna hak dan kewajiban asasi manusia secara lisan
- 12) Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik

3

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah di pelajari
2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 5. Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada tuhan yang maha esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib
--	--

2. Pertemuan Kedua (2 x5 Menit)

No.	Uraian Kegiatan
1.	<p>Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas 2) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah di pelajari dan di kembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan di pelajari dan dikembangkan 3) Guru menyampaikan komptensi yang akan di capai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan di lakukan
2.	<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotan 5-6 orang. 2) Peserta di minta untuk membaca buku teks Bab 1 Sub Bab B tentang subtansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam pancasila.(Literasi) 3) Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan mungkin dapat dieksplorasi pada saat proses menganalisis. 4) Guru memberikan Informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis dilingkungan peserta didik. 5) Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencatat pertanyaan yang ingin di ketahui tentang subtansi hak dan kewajiban asasi manusia dalam pancasila.(kritis dan kolaborasi) 6) Guru membimbing dan terus mendorong peserta didik untuk terus mengali rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang subtansi hak dan kewajiban hak asasi manusia. 7) Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan indicator pencapaian kompetensi. 8) Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. 9) Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas

	<p>pertanyaan yang di susun dan mencari jawaban tugas mandiri 1.2 tugas kelompok 1.1 dan tuga kelompok 1.2 dengan membaca sumber lain yang relevan dari buku atau internet.</p> <p>10) Peran guru pada tahap ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan informasi atas yang jawaban peserta didik atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab c) Guru juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat di jadikan referensi untuk menjawab pertanyaan <p>11) Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang di peroleh, untuk mengidentifikasi jenis hak dan kewajiban asasi yang terkait dengan setiap sila panacsila.</p> <p>12) Guru memberikan konfirmasi/penguatan atas jawaban peserta didik</p>
3.	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah di pelajari 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 5) Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada tuhan yang maha esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib

3. Pertemuan ketiga (2x45 Menit)

No.	Uraian Kegiatan
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas 2) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah di pelajari dan di kembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan di pelajari dan dikembangkan 3) Guru menyampaikan komptensi yang akan di capai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan

<p>2.</p>	<p>Kegiatan Inti (70 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotan 5-6 orang. 2) Peserta didik diminta untuk membaca buku teks Bab 1 sub Bab C tentang membangun harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara atau jika memungkinkan di ambah dengan atau metode gambar 3) Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal terkait dengan wacana 4) Guru memberikan informasi tambahan terkait dengan wacana tersebut dengan berbagai peristiwa sejenis di lingkungan peserta didik 5) Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi sekaligus mencata pertanyaan yang ingin di ketahui tentang harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia 6) Guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin rasa ingin tahu dengan yang mendalam tentang membangun harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia 7) Guru memberi motivasi dan penghargaan terhadap siswanya 8) Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan 9) Peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang di susun dengan membaca sumber atau buku teks 10) Peran guru pada tahap ini adalah : <ol style="list-style-type: none"> a) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks siswa dan buku referensi lain. b) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan informasi atas yang jawaban peserta didik atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok yang tidak terjawab c) Guru juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat di jadikan referensi untuk menjawab pertanyaan 11) Peserta didik menghubungkan berbagai informasi yang di peroleh 12) Peserta didik menyusun laporan 13) Peserta didik secara acak (2-3 orang) di minta untuk menyajikan hasil analisis tentang harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
<p>3.</p>	<p>Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah di pelajari 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

	<ol style="list-style-type: none"> 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 5) Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada tuhan yang maha esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib
--	--

4. Pertemuan Keempat (2x 45 menit)

No.	Uraian Kegiatan
1.	<p>Pendahuluan (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan misalnya dengan bercerita kejadian nyata yang pernah dialami oleh guru yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas 2) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah di pelajari dan di kembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan di pelajari dan dikembangkan 3) Guru menyampaikan komptensi yang akan di capai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan di lakukan
2.	<p>Kegiatan Inti (35 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok secara acak dan bergantian diminta untuk mempresentasikan hasil penelitiannya selama kurang lebih 5 menit 2) Guru meminta peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada kelompok penyaji terkait hasil penelitian yang telah di presentasikan 3) Kelompok penyaji memberikan jawaban atas pertanyaan atau tanggapan dari kelompok lain 4) Guru memberikan klarifikasi atau masukan terhadap hasil penelitian yang telah di presentasikan 5) Hasil penelitian di kumpulkan untuk mendapatkan penelitian 6) Guru dapat menggunakan format penilaian sebagaimana terdapat pada lampiran
3.	<p>Kegiatan Penutup (45 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan kompetensi yang telah di pelajari 2) Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan 3) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar

	<p>4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>5) Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan mengucapkan syukur kepada tuhan yang maha esa karena pembelajaran berlangsung aman dan tertib</p>
--	---

H. Penilaian

- a. Teknik Penilaian Sikap : Pada pertemuan pertama s/d ketiga menilai sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Teknik Penilaian Pengetahuan : Menilai kemampuan peserta didik dengan :
 - 1) Tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda untuk pengetahuan baik yang sifatnya fakta maupun konseptual
 - 2) Tugas struktur mandiri & Tugas Kelompok
- c. Teknik Penilaian Keterampilan :
 - 1) Penilaian keterampilan di lakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, Kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran pada saat menyampaikan hasil telaah / analisis tentang kasus-kasus pelanggaran Hukum
 - 2) Portofolio, yaitu menilai laporan tertulis hasil proyek kewarganegaraan tentang pelanggaran Hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Makassar, 17 Agustus 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru mata Pelajaran

Drs. Amir., MM

Sarwana

DOKUMENTASI

SMA Muhammadiyah 1 Unismuh



Observasi





Pembagian Soal Pretest



Mengerjakan soal pretest



Mengajar



Mengajar



Kerja Kelompok





Presentase Fortofolio kelas





Pembagian soal post-test



PENGARUH PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS *PROJECT CITIZEN* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPA SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

Sarwana, Erwin Akib dan Muhajir

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
Universitas Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

ABSTRAK

Sarwana, 2018. Pengaruh Pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Skripsi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Erwin Akib dan Pembimbing II Muhajir.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Proses Pembelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar? dan (2) Apakah ada pengaruh pembelajaran PPKn Berbasis *Project Citizen* terhadap hasil belajar pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar?. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui proses Pembelajaran PPKn dikelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dan (2) untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PPKn berbasis *Project Citizen* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian yaitu Eksperimen semu (quasi experimental design) dan rancangan penelitian yang di gunakan adalah teknik pengumpulan data berupa teknik observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis data hasil tes dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkat terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar berdasarkan hasil perhitungan analisis data hasil tes *Pretest* dan *Posttest* menggunakan t hitung X, Y, d, dan d^2 yaitu jumlah nilai keseluruhan X sebanyak 900% dan nilai rata-rata sejumlah 40,90%. Sedangkan nilai Y sejumlah 1.660%, dengan nilai rata-rata 75,45%. Untuk nilai d dengan jumlah 700 dengan nilai rata-rata 31,81 dan Untuk nilai d^2 dengan jumlah 25,400% dengan nilai rata-rata sebanyak 1,154%. Jadi terdapat pengaruh pada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dengan rata-rata hasil belajar siswa. Kesimpulan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Citizen* terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 75,45%.

Kata Kunci: Pembelajaran PPKn, *Project Citizen* dan Hasil Belajar siswa

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini dapat terlihat dari pembelajaran PPKn masih didominasi sistem konvensional sehingga penerapan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada konsep “*contextual multiple intelegences*” masih jauh dari harapan. Dimana sebagian besar siswa tidak menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara aplikasi pengetahuan tersebut di dalam kehidupannya saat ini dan dikemudian hari. Artinya pembelajaran tidak memberikan makna bagi siswa dalam memecahkan permasalahan kewarganegaraan yang terjadi dalam

kehidupan (Budimansyah dan Komalasari, 2008 : 29-44).

Rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran PPKn, proses belajar dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau penambahan pengetahuan sebagai bahan ujian atau tes. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi, diharapkan dapat mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mc Ashan dalam Mulyasa (2008: 23),“(kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan

kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya”.

Dari paparan diatas dapat dimaknai bahwa *Project Citizen* adalah sekumpulan hasil karya, pekerjaan atau tugas siswa. Karya-karya yang berupa urutan kategori kegiatan siswa yang dipilih dan dinilai, sehingga dapat menggambarkan perkembangan dan kemampuan kompetensi siswa. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* karna pembelajaran ini mengajak para siswa untuk bekerjasama dengan teman-temannya dikelas dan dengan bantuan guru serta sumber lainnya, siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai dengan cara siswa lebih kreatif, aktif, dan siswa diajak untuk memecahkan

masalah rill dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Teori

PPKn

Kemudian menurut Azis Wahab dalam (*Cholisin, 2011:18*) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Karena itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Menurut Depdiknas (2006), bahwa P PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibanya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Menurut Azyumardi Azra (2005: 9) menyatakan bahwa : Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah pendidikan yang mengaji dan membahas tentang pemerintahan, kontitusi, lembaga-lembaga demokratis, *rule of law*, HAM, Hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

Menurut Soemantri pemahaman lainnya berkenaan dengan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan yang diutarakan oleh Soemantri (2001:154) ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana

diamatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

Model ini pertama kali digunakan di *California* pada tahun 1992 dan kemudian dikembangkan menjadi satu program nasional oleh *Center For Civic Education (CCE)* dan Konferensi Nasional Badan Pembuat Undang-Undang Negara pada tahun 1995. Jadi *Project Citizen* adalah sebuah model pembelajaran berbasis portofolio, melalui model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik-empirik.

2. *Project Citizen*

Menurut Budimansyah (2009:1) *Project Citizen* adalah suatu *instruction treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan

pengetahuan, kecakapan dan watak Kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civic society*). Dengan demikian pembelajaran akan semakin menentang, mengaktifkan dan lebih bermakna.

Menurut Nanang Hanafiah

dan Cucu Suhana (2009: 30) menyatakan metode *Project Citizen* ini adalah pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek yang mana peserta didik bekerja secara mandiri dalam membangun pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

Menurut Handayani, Sutri (2014) dalam Budimansyah (2008: 1) mengatakan *Project Citizen* adalah pembelajaran yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong

keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil. Kegiatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dengan organisasi-organisasi pemerintahan dan masyarakat sipil untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah atau masyarakat.

3. Metode

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah eksperimen, yaitu jenis *pre-Experimental Design*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

1. Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat

(hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.

2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan metode *Project*

Citizen

3. Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dan Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Project Citizen merupakan sebuah model pembelajaran berbasis portofolio, melalui model ini para siswa bukan hanya di ajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk

bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik-empirik. Dengan demikian pembelajaran yang akan semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna

Dari hasil deskripsi data di atas sebelum peneliti melakukan penelitian

terlebih dahulu memberikan *Pretest* pada kelas XI IPA di peroleh dengan rata-rata sebesar 40.90%. setelah di

berikan *Pretest* selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* pada kelas XI IPA. Dengan adanya penilaian penugasan *Project Citizen* inilah peneliti dapat mengetahui

kesistematiskan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *Project Citizen* terdapat hasil yang baik.

Selanjutnya tahap akhir dalam penelitian ini adalah siswa di berikan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah di terapkan model *Project*

Citizen, jawaban soal *Posttest* siswa di beri nilai dan di hitung rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi di ketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa 70.45%.

Selanjutnya analisis data penelitian perhitungan normal *Posttest* di dapat Nilai *t hitung* Y yaitu 69,0%, maka data *Posttest* kelas XI berdistribusi normal. Sedangkan untuk menghitung *t hitung* pada tabel 4.2 di dapat nilai Y sebesar 1.520% dengan rata-rata 0,06%. Sedangkan untuk variabel X dan Y maka di ketahui nilai mean X yaitu 2.04% dan sedangkan mean Y 0.06%. Sedangkan nilai dari mean gain (d) adalah 31.35% dari hasil *Pretest* dan *Posttest*, Selanjutnya nilai kuadrat deviasi sebesar 20.95%, sedangkan derajat kebebasan sejumlah 21 dan terakhir terdapat nilai *t hitung* sebesar 31,1%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran berbasis *Project Citizen* dalam pembelajaran PPKn dapat diketahui bahwa dengan perhitungan statistik diperoleh nilai *t hitung* lebih

besar dari pada nilai *t* tabel. Hal tersebut diperoleh nilai dengan cara nilai *t hitung* yang diinterpretasikan dengan nilai *t* tabel pada db 21 dengan taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% sehingga di dapatkan bahwa nilai *t hitung* lebih besar dari pada nilai *t* tabel yaitu pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian maka hipotesis kerja (H1) pada penelitian ini diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Penelitian yang di lakukan oleh Asriani (2017) dari IKIP-PGRI Pontianak dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau” dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project*

Citizen dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2006:155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang di peroleh dapat di ukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh.

Berdasarkan hasil yang di dapat selama penelitian, penerapan model *Project Citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar dapat memberikan hasil yang cukup optimal serta sesuai dengan yang diinginkan. Pengaruh model *Project Citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar ini menunjukkan perubahan yang baik dalam meningkatkan hasil belajar serta dapat memberikan pemanfaatan kepada pihak sekolah untuk dapat memaksimalkan penggunaan model *Project Citizen*.

SIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Project Citizen* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar PPKn SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hal ini dibuktikan sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* hasil belajar siswa *Pretest* dikategorikan rendah dengan jumlah siswa keseluruhan nilai sebesar 900, sedangkan sesudah penerapan model pembelajaran *Project Citizen* terhadap hasil belajar siswa *Posttest* di kategorikan sangat tinggi yakni dengan jumlah nilai 1.660. Adapun nilai rata-rata *Pretest* yaitu 40,90 dan sesudah penerapan model pembelajaran *Project Citizen* nilai rata-rata siswa hasil belajar meningkat menjadi 75,45. Mean gain(d) *Pretest* dan *Posttest* $d = 31,81$. Sedangkan nilai kuadrat deviasi di peroleh 21.572. db

N-1 dengan jumlah di peroleh 21.
Sedangkan t hitung di peroleh 2.978.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab.2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung. Alfabeta
- Azra.Azyumardi. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk demokrasi Indonesia*. Jurnal ilmu-ilmu social UNISA. No. 57/XXVIII/2005
- Azra, A. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi HAM, dan Masyarakat madani*. Tim ICCE UIN Jakarta : Prenada Media.
- Budimansyah, D. dan Komalasari. “*Pengaruh pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Kewarganegaraan*”.dalam Jurnal UPI Bandung
- Budimansyah, D. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung : Program Studi PKn SPs UPI
- Budimansyah. D. 2009. *Inovasi Pembelajaran Proyek Citizen*. Bandung : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs. Universitas Pendidik Indonesia
- Branson, M. S. (1999). *Belajar”Civic Education”dari Amerika*(Terjemahan Syarifuddin dkk). Yogyakarta: LKS.
- Campbell,D.T.,Stanley, J. C. *Experimental & Quasi Experimental Design For Researc*. Kalangan Sendiri
- Cholisin, dkk. (2007). *Ilmu Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi Jakarta: Depdiknas
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Propesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik. 2006. *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Grafika
- Hanafiah. Nanang. Dan Cucu, Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Pt Refika aditama. Bandung
- Kusmiati, M. 2004. *Peranan Tata Tertib Asrama dalam Menumbuhkan Perilaku Displin Siswa di sekolah*. Skripsi FPIPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yasin. 2010. *Pradigma Baru Pembelajaran 2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: UnVersitas terbuka.
- Sudjana.2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Soemantri.(2001). *Mengagas Pembelajaran Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar*. Ujung Pandang : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Sugiyono.(2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Samsuri. (2008). *Pengembangan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Membangun Karakter Warga Negara*. Tidak diterbitkan

Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendahuluan*. Alfabeta, Bandung

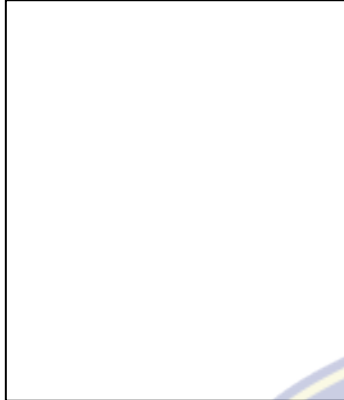
Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Pers Unismuh Makassar.

Yamin, Martinis, 2007. *Profesionalisasi guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press

Zamroni (Tim ICCE, 2005:7) *Pendidikan Kewarganegaraan* : Perpustakaan



RIWAYAT HIDUP



Sarwana, lahir di Malaysia pada tanggal 3 April 1996, anak ke lima dari 5 bersaudara dari pasangan suami istri Ratna dan Muh. Syah. Mengecap pendidikan dasar di SD Inpres 12/79 Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone mulai dari tahun 2003-2008. Kemudian, melanjutkan pendidikan di SMP al-Islam Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone mulai tahun 2008-2011, dan setelah lulus, saya melanjutkan pendidikan di SMA 1 Ajangale Kecamatan Amali Kabupaten Bone Mulai tahun 2011-2014

Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) pada tahun 2014, dan mengambil jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) atas berkat yang Maha Kuasa saya berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah yang diprogramkan dan semua itu dilakukan dengan semangat dan usaha yang tinggi untuk mendapatkannya. Penulis juga pernah mengikuti beberapa organisasi internal kampus yaitu menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 2014-2015 dan eksternal kampus yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Lappareppa periode 2017-2018.

